

ANALISIS DETERMINAN KESEMPATAN KERJA DI INDONESIA

Skripsi



Oleh :

Nama : Adamovic Dwi Dermawan

NIM : 20313427

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN JUDUL

Analisis Determinan Kesempatan Kerja di Indonesia

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Adamovic Dwi Dermawan

NIM : 20313427

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2024

The image shows a handwritten signature in black ink on the left. To the right of the signature is a square electronic stamp. The stamp has a pink and white QR code border. Inside the border, there is a Garuda emblem at the top, followed by the text "METERAI ELEKTRONIK" and "10000" in large yellow numbers. At the bottom, it says "REPUBLIK INDONESIA".

Adamovic Dwi Darmawan

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Determinan Kesempatan Kerja di Indonesia

Nama : Adamovic Dwi Dermawan

NIM : 20313427

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 5 Desember 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'R' followed by several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE., MEK.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1 pada
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Adamovic Dwi Dermawan

NIM : 20313427

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta

Disahkan oleh

Pembimbing Skripsi : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, S.E., MEK.

Penguji : Ari Rudatin, Dra., M.Si.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya mengucapkan syukur dan pujian kepada Allah SWT, Sang Pencipta yang Maha Esa, yang memiliki kekuasaan yang sangat besar. Dengan berkat takdir-Nya, saya telah mampu mengembangkan diri menjadi individu yang berpikir kritis, berilmu, beriman, dan tetap bersabar. Semoga penelitian ini menjadi langkah awal untuk mewujudkan impian dan cita-cita saya di masa depan.

Saya juga mendedikasikan penelitian ini kepada kedua orang tua tercinta saya. Kepada kedua orang tua yang sangat saya sayangi, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan penuh, saya menyampaikan penghargaan atas bantuan dan dorongan mereka yang telah memungkinkan saya menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan petunjuk-Nya, penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **"ANALISIS DETERMINAN KESEMPATAN KERJA DI INDONESIA"**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi (S1) Ekonomi Pembangunan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga dengan tulus dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, S.E., MEK. Selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua atas doa, dukungan, nasihat, motivasi, dan kasih sayang yang telah diberikan.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis, serta karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, khususnya di Program Studi Ekonomi Pembangunan.
4. Teman – teman sahabat sekampus, Abeng, Ipang, Abdul, Ibal, Fhariz, Farhan, Bima, Jumras, Ziddan, Firman yang telah senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Indonesia.
5. Pemuda Desa Ketawangrejo yang selalu memberikan dukungan dikala penulis senang maupun sedih.
6. Tak lupa, teman-teman angkatan 2020 Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah banyak membantu, mendukung, dan menyemangati dalam perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Kesempatan Kerja.....	16
2.2.2 PDRB	17
2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia.....	18
2.2.4 Upah	20
2.2.5 Jumlah Populasi	21
2.3 Hubungan Antar Variabel	22
2.3.1 Hubungan PDRB dengan Kesempatan Kerja	22
2.3.2 Hubungan IPM dengan Kesempatan Kerja	23
2.3.3 Hubungan Upah dengan Kesempatan Kerja	24
2.3.4 Hubungan Jumlah Populasi dengan Kesempatan Kerja.....	25

2.4	Formulasi Hipotesis	26
2.5	Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
3.1	Jenis dan Sumber Data	28
3.2	Definisi Variabel Operasional.....	29
3.2.1.	Variabel Dependen	29
3.2.2.	Variabel Independen.....	29
3.3	Metode Analisis.....	31
3.4	Pemilihan Model.....	33
3.5	Pengujian Statistik.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		38
4.1	Deskripsi Data Penelitian	38
4.2	Analisis Deskriptif	38
4.3	Pemilihan Model.....	39
4.3.1	Uji Chow.....	39
4.3.2	Uji Hausman	40
4.4	Pengujian Hipotesis.....	40
4.4.1	Koefisien Determinasi.....	41
4.4.2	Uji F-Statistik (F-Stat)	41
4.4.3	Uji Signifikansi (Uji t).....	41
4.5	Analisis Ekonomi	42
4.5.1	Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Kesempatan Kerja	42
4.5.2	Analisis Pengaruh IPM Terhadap Kesempatan Kerja	43
4.5.3	Analisis Pengaruh Upah Terhadap Kesempatan Kerja	44
4.5.4	Analisis Pengaruh Jumlah Populasi Terhadap Kesempatan Kerja	45
4.5.5	Analisis Uji Cross Section Effect.....	46
BAB V PENUTUP.....		48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Implikasi.....	48
DAFTAR PUSTAKA		51
LAMPIRAN.....		55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Kajian Pustaka	12
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.2 Uji Cow	39
Tabel 4.3 Uji Hausman.....	40
Tabel 4.4 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	40
Tabel 4.5 Uji Cross Section Effect.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 IPM Indonesia Tahun 2015-2023.....	3
Gambar 1.2 UMP Indonesia Tahun 2015-2023	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian	55
Lampiran 2. Statistik Deskriptif	74
Lampiran 3. Uji Chow	74
Lampiran 4. Uji Hausman.....	74
Lampiran 5. Uji <i>Fixed Effect Model</i>	75

ABSTRAK

Indonesia adalah negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar dan termasuk dalam lima negara dengan populasi terbesar di dunia. Tingginya laju pertumbuhan penduduk memerlukan upaya yang lebih besar untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Situasi tenaga kerja dan kesempatan kerja di Indonesia ditandai oleh beberapa masalah mendasar yang bersifat struktural. Kesempatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kondisi produk domestik regional bruto (PDRB), indeks pembangunan manusia (IPM), upah, dan jumlah populasi. Jika jumlah angkatan kerja terus meningkat tanpa diimbangi dengan kesempatan kerja yang memadai, akan terjadi ketimpangan antara keduanya. Hal ini sesuai dengan penelitiannya Campolieti (2001) bahwa upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penambahan lapangan pekerjaan bertujuan untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran setiap tahun. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari produk domestik regional bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), upah dan jumlah populasi terhadap kesempatan kerja di Indonesia periode 2015-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang diambil dari beberapa website kredibel dengan metode analisis regresi data panel dan diolah menggunakan software Eviews 12. Model estimasi terbaik dalam penelitian yaitu *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB, IPM, Upah dan jumlah populasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia periode 2015-2023.

Kata Kunci: Kesempatan Kerja, PDRB, IPM, Upah, Jumlah Populasi

.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses di mana pemerintah dan masyarakat memanfaatkan sumber daya yang ada melalui kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja baru serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi di Indonesia berkaitan erat dengan PDRB, karena produk domestik regional bruto digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu negara. Produk Domestik Regional bruto merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Jika produk domestik regional bruto suatu wilayah meningkat, hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Sementara itu pembangunan ekonomi daerah merupakan proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat memanfaatkan sumber daya yang ada melalui kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja baru serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

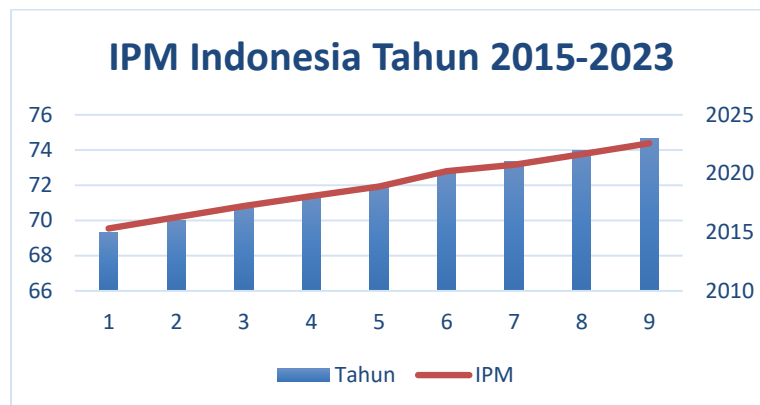
Situasi tenaga kerja dan kesempatan kerja di Indonesia ditandai oleh beberapa masalah mendasar yang bersifat struktural. Tingginya laju pertumbuhan penduduk juga menyebabkan peningkatan jumlah angkatan kerja. Diperkirakan pertumbuhan angkatan kerja melebihi pertumbuhan penduduk karena mayoritas penduduk Indonesia berusia muda. Akibatnya, banyak tenaga kerja yang masih muda, umumnya kurang atau belum memiliki keterampilan dan pengalaman yang memadai (Pangesti & Prawoto, 2018).

Tingginya laju pertumbuhan penduduk memerlukan upaya yang lebih besar untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Dampak dari pertumbuhan penduduk yang pesat adalah meningkatnya tekanan terhadap ketersediaan lapangan kerja yang lebih luas. Setiap tahun, pertumbuhan penduduk terus meningkat karena tingginya angka kelahiran, sehingga menimbulkan kebutuhan akan jumlah lapangan kerja yang besar untuk menampung tenaga kerja tersebut (Pangesti & Prawoto, 2018).

Masalah pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sangat terkait dengan kualitas sumber daya manusia. Dengan jumlah penduduk yang besar, terdapat peningkatan kebutuhan akan pangan, layanan kesehatan, dan pendidikan. Kualitas sumber daya manusia sangat krusial karena menjadi faktor penentu dalam kemajuan suatu negara (Arsyad, 1999). Sumber daya manusia memainkan peran utama dalam pembangunan ekonomi, karena unit produksi membutuhkan manusia sebagai tenaga kerja. Ketenagakerjaan menjadi aspek fundamental dalam kehidupan manusia, mencakup dimensi sosial dan ekonomi

Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor utama dalam persaingan global, di mana penting untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan terampil agar dapat bersaing secara kompetitif. SDM memainkan peran sentral dalam menciptakan kesejahteraan. Sumber daya alam yang melimpah tidak akan berarti tanpa SDM yang berkualitas di setiap wilayah, karena tanpa pengelolaan yang baik oleh manusia, kekayaan alam tidak akan memberikan manfaat maksimal. Oleh karena itu, kekayaan suatu negara tidak hanya bergantung pada sumber daya alamnya. Banyak negara, termasuk Indonesia, yang meskipun kaya akan sumber daya alam, masih menghadapi masalah seperti pengangguran dan kemiskinan akibat pengelolaan SDM yang kurang optimal (Jusmaliani, 2011).

Kualitas sumber daya manusia dapat dinilai melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting dari hasil pembangunan ekonomi, yaitu tingkat perkembangan manusia. IPM merupakan indeks komposit yang dibentuk berdasarkan tiga indikator utama, yaitu kesehatan, pencapaian pendidikan, dan standar kehidupan (Tambunan, 2003).



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1. 1 IPM Indonesia Tahun 2015-2023

Dari tabel di atas terlihat bahwa IPM Indonesia meningkat setiap tahun. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM yang berkualitas menjadi modal penting untuk memperoleh pekerjaan, di mana melalui pekerjaan tersebut mereka akan menerima upah.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi yang sangat besar, memiliki potensi sumber daya manusia yang signifikan untuk dimanfaatkan dalam pembangunan ekonomi (Barthos, 2012). Bagi sebagian orang, populasi yang besar dianggap sebagai hal positif karena jumlah tenaga kerja yang besar dapat menjadi motor pembangunan, dan ekonomi dapat tumbuh dengan banyaknya pekerja. Namun, ada juga pandangan yang skeptis, yang meragukan apakah populasi besar benar-benar merupakan aset. Sebaliknya, mereka melihat populasi yang besar sebagai beban bagi pembangunan, karena semakin banyak penduduk, semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Pandangan pesimis ini sejalan dengan teori Malthus, yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur, sementara pertumbuhan sumber pangan mengikuti deret hitung. Kesimpulannya, jika jumlah penduduk tidak dikelola dengan baik, bukan kesejahteraan yang akan tercapai, melainkan kemiskinan (Rochaida, 2016).

Tujuan pembangunan ekonomi berfokus pada peningkatan kesempatan dan penyediaan lapangan kerja. Kesempatan kerja merujuk pada jumlah tenaga

kerja yang dapat diterima atau dipekerjakan oleh perusahaan atau lembaga tertentu. Kesempatan kerja ini akan dapat menyerap seluruh angkatan kerja jika jumlah lapangan pekerjaan sesuai atau cukup dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Adanya ketersediaan lapangan kerja yang luas dan memadai akan mempercepat proses pembangunan ekonomi. Selain itu, kesempatan kerja juga dapat dipahami sebagai peluang untuk memperoleh pekerjaan di berbagai sektor ekonomi.

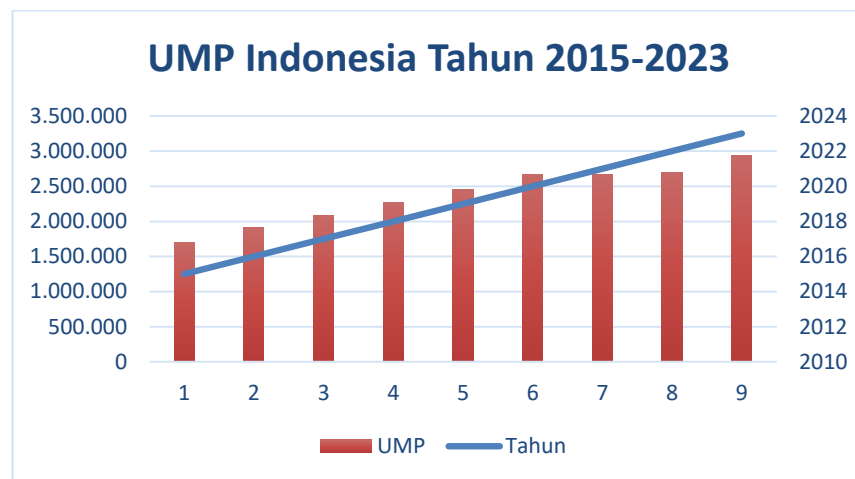
Kesempatan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kondisi pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia (SDM), upah, serta struktur usia penduduk dan tingkat upah. Pertumbuhan ekonomi yang pesat cenderung meningkatkan penyerapan tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat pengangguran (Simanjuntak, 2001).

Lapangan kerja muncul dari pertumbuhan ekonomi, tetapi pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu menghasilkan banyak lapangan kerja. Setiap tahun, angkatan kerja terus meningkat, sementara kesempatan kerja yang tersedia terbatas. Angkatan kerja yang besar dengan pendidikan dan keterampilan yang belum memadai dapat menimbulkan masalah dalam pengelolaan sumber daya manusia dan ketenagakerjaan. Oleh karena itu, sebagai aktor utama pembangunan, penduduk perlu dibina dan ditingkatkan kualitasnya agar siap mendukung pembangunan, terutama dalam menghadapi globalisasi dan perdagangan bebas (Barthos, 2012).

Lapangan kerja dan kesempatan kerja yang cukup besar dan memadai, serta adanya keseimbangan antara jumlah pencari kerja dan lapangan kerja yang tersedia, dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan menyerap angkatan kerja. Jika jumlah angkatan kerja terus meningkat tanpa diimbangi dengan kesempatan kerja yang memadai, akan terjadi ketimpangan antara keduanya. Upaya ini bertujuan untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran setiap tahun (Campolieti, 2001). Pengangguran adalah masalah yang dihadapi oleh banyak negara. Lapangan pekerjaan berfungsi untuk meningkatkan taraf hidup melalui pemberian upah. Upah adalah faktor

penting yang memengaruhi kesempatan kerja karena berhubungan langsung dengan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Peningkatan upah dapat menjadi indikator bagi berbagai sektor ekonomi dalam menentukan kebutuhan mereka akan tenaga kerja (Pujoalwanto, 2014).

Secara umum, upah cenderung meningkat setiap tahun akibat kenaikan harga barang dan jasa yang mengakibatkan tingginya biaya hidup. Namun, masih banyak pekerja di Indonesia yang mendapatkan penghasilan yang sangat rendah, bahkan kurang dari kebutuhan minimum mereka. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah menerapkan kebijakan upah minimum dengan tujuan agar upah minimum setidaknya mencukupi kebutuhan hidup dasar karyawan dan keluarganya.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (Data Diolah)

Gambar 1. 2 UMP Indonesia Tahun 2015-2023

Menurut data dalam tabel di atas, upah minimum menunjukkan peningkatan setiap tahun seiring dengan kenaikan harga barang dan jasa. Upah minimum memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi karena ia berkontribusi pada kesejahteraan dan kemakmuran tenaga kerja.

Populasi penduduk faktor yang tidak kalah penting mengingat Indonesia adalah negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar dan termasuk dalam lima negara dengan populasi terbesar di dunia. Sumber daya alam yang

melimpah memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Simanjuntak (2001), populasi yang besar mengindikasikan dua hal. Pertama, populasi yang tinggi menggambarkan tingginya kebutuhan masyarakat, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, energi, dan lapangan kerja. Kedua, populasi yang besar mencerminkan potensi sumber daya manusia yang bisa dimanfaatkan untuk mengelola sumber daya alam demi kesejahteraan seluruh masyarakat.

(Bappenas, 2023) Indonesia memiliki struktur umur penduduk yang didominasi oleh usia muda. Ini berarti hanya sebagian kecil penduduk yang produktif dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan banyak orang. Di sisi lain, hal ini juga mencerminkan tingginya tuntutan akan penyediaan lapangan kerja bagi tenaga muda yang belum berpengalaman. Pertumbuhan penduduk yang pesat, ditambah dengan struktur usia penduduk yang muda, menjadi tantangan dalam pembangunan ekonomi. Akibatnya, banyak tenaga kerja muda yang belum berpengalaman, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan.

Berdasarkan data, penjelasan, dan teori-teori yang telah diuraikan, pengangguran terjadi karena terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah kesempatan kerja dengan angkatan kerja yang terus meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Aanalisis Determinan Kesempatan Kerja di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kesempatan kerja di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kesempatan kerja di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Upah terhadap kesempatan kerja di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Jumlah Populasi terhadap kesempatan kerja di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kesempatan kerja di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kesempatan kerja di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh Upah terhadap kesempatan kerja di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Populasi terhadap kesempatan kerja di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis, yang antara lain:

a. Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk merancang Perekonomian yang lebih baik dan efektif. Berbagai pihak yang berkepentingan dapat menggunakan temuan dari penelitian ini untuk menginformasikan tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, upah, pertumbuhan penduduk, struktur umur terhadap kesempatan kerja guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

b. Manfaat Teoritis

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat dan kontribusi dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman kepada para pihak yang berkepentingan. Lalu diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teoritis oleh pihak luar dalam penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I “pendahuluan” menguraikan konteks latar belakang penelitian, merinci permasalahan yang dihadapi, menetapkan tujuan penelitian, menjelaskan manfaat penelitian, serta menjelaskan sistematika pengembangan skripsi.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Pada bab II “kajian pustaka” memaparkan rangkuman mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesempatan kerja di Indonesia. Informasi dari penelitian-penelitian terdahulu akan digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam hasil analisis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III “metode penelitian” menjelaskan tentang elemen penting dalam proses penelitian, termasuk variabel penelitian, sumber dan jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang diterapkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV “hasil dan pembahasan” merupakan inti dari sebuah skripsi karena pada bab ini menggambarkan proses analisis dan interpretasi data yang dilakukan penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian, menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap topik yang diteliti dan menghubungkan temuan dengan literatur yang relevan. Selain itu pada bab ini memuat dan menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V PENUTUP

Pada bab V “penutup” berisi kesimpulan dan rekomendasi. Pada bab ini penulis mengevaluasi dan merangkum temuan-temuan yang telah dijelaskan pada bab IV. Pada bab ini mencakup penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pada bab ini berisi rekomendasi atau saran-saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka, akan diuraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dalam lingkup serupa. Meskipun permasalahan yang dibahas berbeda-beda, pembahasan mengenai masalah tersebut akan relevan dengan topik dan isu yang diteliti oleh penulis. Oleh karena itu, dengan adanya keterkaitan ini penulis menggunakan informasi tersebut sebagai dasar atau rujukan dalam proses penulisan.

Ulhafiah dan Arianti (2023) Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwasannya Upah Minimum Provinsi (UMP) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja. Berbeda dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja, dan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja di kabupaten/kota yang berada di Provinsi DKI Jakarta.

Novia et al. (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kesempatan kerja. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Bitung.

Warapsari, et al (2021) dalam penelitiannya menunjukan bahwasannya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap angkatan kerja di Jawa Timur. Hal tersebut sama halnya dengan inflasi yang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur. Sebaliknya, variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja di Jawa Timur, upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Septiani (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja, hal ini disebabkan oleh fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh perlambatan dalam sektor ekonomi, penurunan ekspor, serta melambatnya pertumbuhan investasi. Selain itu, pertumbuhan penduduk dan struktur umur penduduk juga tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja, karena jika suatu wilayah hanya mengalami peningkatan jumlah penduduk tanpa diimbangi dengan pembangunan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi yang baik, dan investasi yang cukup, maka peningkatan jumlah penduduk tidak akan diikuti dengan bertambahnya kesempatan kerja. Dalam perspektif ekonomi Islam, manusia diciptakan untuk berusaha dan bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya, namun peran negara juga sangat penting dalam membangun wilayah yang adil dan makmur.

Tapparan (2017), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa upah minimum dan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.

Saputra (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingginya jumlah penduduk yang mencari pekerjaan di Kota Bontang menyebabkan sektor formal menjadi sulit diakses, karena sektor ini memiliki keterbatasan dalam menyerap tenaga kerja. Namun, sektor informal memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan, sehingga kesempatan kerja tetap terbuka lebar di Kota Bontang. Kesimpulannya, meskipun terjadi pertambahan jumlah penduduk, hal itu tidak mengurangi kesempatan kerja di kota tersebut. Selain itu, dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah, peluang untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat akan semakin terbuka.

Novita, et al (2016), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ketiga variable yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Produktivitas Tenaga Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan

tenaga kerja di kota jambi. Secara parsial variable Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Produktivitas Tenaga Kerja berpengaruh negative dan signifikan, sedangkan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi, dengan nilai R-Square sebesar 0,9853. Angka ini menunjukkan bahwa 98% variasi dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi selama periode 2000-2013 dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan produktivitas tenaga kerja, sementara sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model estimasi.

Jurnal	Variabel	Hasil
Ulhafiah dan Arianti. Analisis pengaruh kenaikan Upah Minimum Provinsi, IPM, dan PDRB Terhadap Tingkat Kesempatan Kerja di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2011-2021. (2023)	Dependen : Kesempatan Kerja Independen : Upah Minimum, IPM , dan PDRB	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwasannya Upah Minimum Provinsi (UMP) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja. Berbeda dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja, dan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja di kabupaten/kota yang berada di Provinsi DKI Jakarta.
Novia, et al. Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Bitung (2022)	Dependent: Kesempatan Kerja Independent: Upah Minimum Provinsi Indeks Pembangunan	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia tidak banyak berpengaruh pada Kesempatan Kerja dan hanya berpengaruh negatif yang tidak signifikan. Sedangkan, Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bitung.

	Manusia	
Warapsari, et al . Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur (2019)	Dependent: Kesempatan Kerja Independent: PDRB, Upah Minimum Provinsi	Dalam penelitiannya menunjukan bahwasannya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap angkatan kerja di jawa timur. Hal tersebut sama halnya dengan inflasi yang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur. Sebaliknya, variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja di jawa timur, upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.
Septiani. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk, Dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017. (2019)	Dependent: Kesempatan Kerja Independent: Pertumbuhan ekonomi, Kualitas Sumber Daya manusia, Upah, Pertumbuhan penduduk,	Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja, disebabkan oleh fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang terkait dengan perlambatan di sektor ekonomi, penurunan ekspor, dan perlambatan pertumbuhan investasi. Selain itu, pertumbuhan penduduk dan struktur umur penduduk tidak mempengaruhi kesempatan kerja, karena jika suatu wilayah hanya

	Struktur umur	mengalami peningkatan jumlah penduduk tanpa diimbangi oleh infrastruktur yang memadai, pertumbuhan ekonomi yang baik, dan investasi yang optimal, maka bertambahnya jumlah penduduk tidak akan meningkatkan kesempatan kerja. D
Tapparan. Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. (2017)	Dependent: Kesempatan Kerja Independent: Upah Minimum	Dalam hasil penelitian terkait Provinsi Sulawesi Selatan, terlihat bahwa baik upah minimum maupun investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja, baik secara langsung maupun melalui pengaruh pertumbuhan ekonomi.
Saputra. Pengaruh Pertambahan Penduduk Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Bontang. (2016)	Dependent: Kesempatan Kerja Independent: Pertumbuhan Penduduk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya jumlah penduduk yang mencari pekerjaan di Kota Bontang menyulitkan akses ke sektor formal, yang memang memiliki keterbatasan dalam menyerap tenaga kerja. Namun, sektor informal masih menawarkan peluang kerja bagi semua orang di Kota Bontang. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah pertumbuhan populasi di kota tersebut tidak mengurangi kesempatan kerja. Selain itu, kegiatan pelatihan

		yang diadakan pemerintah akan semakin meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat.
Novia, et al. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Jambi. (2016)	Dependent: Penyerapan Tenaga Kerja Independent: Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan Penduduk Produktivitas Tenaga Kerja	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel—Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Produktivitas Tenaga Kerja—memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. Secara terpisah, Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan Produktivitas Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan. Di sisi lain, Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai R-Square sebesar 0.9853 menunjukkan bahwa 98% variasi penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi pada periode 2000-2013 dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, sementara 2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model estimasi.

Acuan utama dalam penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Ulhafiah dan Arianti (2023) yang berjudul “Analisis pengaruh kenaikan Upah Minimum Provinsi, IPM, dan PDRB Terhadap Tingkat Kesempatan Kerja di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2011-2021”. Penelitian ini dijadikan acuan utama karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel dependen yang menggunakan kesempatan kerja. Selain itu variabel independen juga memiliki kesamaan yaitu menggunakan upah minimum, PDRB, IPM dan kesempatan kerja. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu tidak adanya variabel pertumbuhan penduduk, periode tahun penelitian yang berbeda, objek yang dijadikan penelitian dan metode analisis yang digunakan juga berbeda.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing. Penciptaan kesempatan kerja adalah langkah yang tepat, mengingat penawaran tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaannya.

Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya kesediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses 19 produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta

apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan terhadap tenaga kerja. Kesempatan kerja menurut adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (employment) dan masih lowong.

Perluasan kesempatan kerja produktif bukan berarti hanya menciptakan lapangan usaha baru. Melainkan pula usaha peningkatan produktivitas kerja yang pada umumnya disertai dengan pemberian upah yang sepadan dengan apa yang telah dikerjakan oleh setiap pekerja. Pada dasarnya ada dua cara yang dapat ditempuh untuk memperluas kesempatan kerja seperti Pengembangan industri terutama padat karya yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi dan melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan jembatan dan sebagainya.

2.2.2 PDRB

PDRB dapat diartikan sebagai peningkatan dalam output agregat atau pendapatan riil. Kenaikan ini umumnya dihitung per kapita atau selama periode waktu yang cukup panjang, sebagai hasil dari peningkatan penggunaan input. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan berkelanjutan dalam kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu. Dari perspektif dinamis, pertumbuhan ekonomi melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah seiring waktu.

PDRB dianalisis dalam jangka waktu yang cukup lama. Perubahan output diukur dengan nilai moneter, yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi daerah merujuk pada situasi di mana terdapat peningkatan dalam Produk Domestik Regional Bruto dari suatu daerah. Sebuah perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat kegiatan ekonominya saat ini lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan dianggap tercapai jika jumlah fisik barang dan jasa yang dihasilkan dalam

perekonomian tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Produk Domestik Regional Bruto merujuk pada kondisi di mana terjadi peningkatan GNP potensial yang menunjukkan adanya kenaikan output per kapita dan standar hidup masyarakat. Dalam konteks ekonomi praktis, pertumbuhan ekonomi berarti adanya peningkatan fisik dalam produksi barang dan jasa di suatu negara. Ini mencakup pertumbuhan dalam produksi barang industri, pengembangan infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, penambahan produksi di sektor jasa, dan peningkatan produksi barang modal. Namun, menggunakan berbagai data produksi untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang dicapai bisa sangat sulit. Pertumbuhan ekonomi berbeda dari pembangunan ekonomi, meskipun keduanya terkait dengan perkembangan ekonomi. Istilah "pertumbuhan ekonomi" biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat perkembangan ekonomi secara umum, sering diukur melalui indeks pendapatan nasional. Sebaliknya, "pembangunan ekonomi" sering dikaitkan dengan kemajuan ekonomi di suatu wilayah tertentu.

2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia

Kualitas sumber daya manusia mencakup mutu dan kemampuan baik dari segi fisik maupun non-fisik. Kualitas ini terdiri dari dua aspek utama: aspek fisik, yang berfokus pada kualitas fisik individu, dan aspek non-fisik, yang mencakup kemampuan bekerja, berpikir, dan keterampilan. Untuk meningkatkan kualitas fisik, dapat dilakukan melalui program kesehatan dan gizi. Di sisi lain, peningkatan kemampuan non-fisik memerlukan upaya dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Semua upaya ini merupakan bagian integral dari pengembangan sumber daya manusia.

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan formal, informal, serta pelatihan yang meningkatkan

keterampilan. Pemerintah harus memberi perhatian khusus pada pengelolaan sumber daya manusia, mengingat pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang ada, seperti di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam. Kekayaan tersebut tidak akan optimal tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengelolanya.

Pendidikan dan pelatihan, serta peningkatan gizi dan kesehatan, adalah elemen penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Kegiatan pendidikan dan pelatihan tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga memperbaiki keterampilan profesional, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja.

Sumber daya manusia dapat diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mencerminkan tingkat pencapaian kesejahteraan penduduk berdasarkan layanan dasar dalam pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. IPM dihitung berdasarkan empat indikator utama: angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan daya beli.

Program United Nations Development Programme (UNDP) atau Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa mendefinisikan pembangunan manusia sebagai proses yang memperluas pilihan bagi masyarakat. Pilihan tersebut mencakup memiliki umur panjang dan sehat, memperoleh pendidikan yang memadai, serta menikmati standar hidup yang layak. Untuk mengukur pembangunan manusia, UNDP menggunakan alternatif ukuran kesejahteraan, yaitu Indeks Pembangunan Manusia.

Menurut beberapa pakar kesejahteraan, ada lima cara untuk mengembangkan sumber daya manusia:

1. Fasilitas dan pelayanan kesehatan, yang mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan, stamina, tenaga, dan vitalitas masyarakat.

2. Pelatihan jabatan, termasuk model lama yang diorganisasikan oleh perusahaan.
3. Pendidikan formal pada tingkat dasar, menengah, dan tinggi.
4. Program studi untuk orang dewasa yang tidak diorganisasikan oleh perusahaan, termasuk program ekstensi khususnya dalam pertanian.
5. Migrasi individu dan keluarga untuk menyesuaikan diri dengan peluang kerja yang terus berubah.

Hubungan antara indeks pembangunan manusia terhadap kesempatan kerja dapat dilihat dari investasi. Investasi tidak hanya dilakukan di bidang usaha, tetapi juga dalam pengembangan sumber daya manusia, yang dikenal sebagai investasi dalam human capital. Investasi ini dapat diterapkan dalam beberapa aspek, yaitu: (1) pendidikan dan pelatihan, (2) migrasi, dan (3) perbaikan gizi dan kesehatan.

Pendidikan dan pelatihan adalah faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Selain meningkatkan pengetahuan, pendidikan dan pelatihan juga meningkatkan keterampilan kerja, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas kerja. Teori human capital berasumsi bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan.

Perbaikan gizi dan kesehatan juga sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan, dengan demikian, meningkatkan penghasilan. Tingkat gizi dan kesehatan yang rendah sering kali disebabkan oleh pendapatan yang rendah. Rendahnya pendapatan tercermin dalam pengeluaran keluarga yang minim, upah yang rendah, dan masih adanya sumber daya manusia yang belum memperoleh penghasilan karena kurangnya kesempatan kerja.

2.2.4 Upah

Sistem pengupahan di suatu negara biasanya didasarkan pada filsafat atau teori yang dianut oleh negara tersebut. Ada dua ekstrim utama dalam teori pengupahan: ekstrim pertama didasarkan pada ajaran

Karl Marx tentang teori nilai dan pertentangan kelas, sementara ekstrim kedua berlandaskan pada teori produk marjinal dalam ekonomi bebas. Sistem pengupahan ekstrim pertama umumnya diterapkan di negara-negara dengan paham komunis, sedangkan ekstrim kedua biasanya digunakan di negara-negara kapitalis.

Di berbagai negara, termasuk Indonesia, sistem pengupahan umumnya berada di antara kedua ekstrim tersebut. Di Indonesia, landasan sistem pengupahan diatur oleh UUD, pasal 27 ayat (2) serta penjabarannya dalam hubungan industrial Pancasila. Prinsip dasar sistem pengupahan di Indonesia adalah: (1) menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya, (2) mencerminkan imbalan atas hasil kerja, dan (3) memberikan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas kerja dan pendapatan nasional.

Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, pasal 1 ayat 30, upah adalah hak pekerja yang diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja, ditetapkan dan dibayarkan berdasarkan perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya. Kebijakan upah di Indonesia mengacu pada standar kelayakan hidup bagi pekerja. Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 menetapkan bahwa upah minimum harus didasarkan pada standar kebutuhan hidup layak (KHL).

2.2.5 Jumlah Populasi

Pertumbuhan penduduk adalah proses dinamis yang menciptakan keseimbangan antara faktor-faktor kependudukan yang dapat mempengaruhi jumlah penduduk, baik menambah maupun mengurangnya. Masalah muncul ketika pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan berbagai kendala dan hambatan dalam pembangunan ekonomi. Jika tidak dikelola dengan efektif, pertumbuhan

penduduk dapat menjadi penghambat bagi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Menurut teori Malthus, jika jumlah penduduk bertambah secara eksponensial, sekitar 30 hingga 40 kali lipat per tahun, sementara produksi pangan hanya tumbuh secara linear, maka akan terjadi ketidakseimbangan. Dalam jangka waktu tertentu, jumlah penduduk akan melebihi kapasitas bumi untuk menyediakan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, menyebabkan penurunan kualitas hidup dan kemiskinan.

Pertumbuhan penduduk melibatkan komponen-komponen seperti kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk, dan migrasi keluar. Selisih antara kelahiran dan kematian dikenal sebagai pertumbuhan alamiah, sementara selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto.

Todaro dan Smith mengidentifikasi tujuh dampak negatif dari pertumbuhan penduduk, yang meliputi pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, ketimpangan pendapatan, pendidikan, kesehatan, ketersediaan pangan, lingkungan, serta migrasi internasional. Dalam konteks ini, distribusi pendapatan biasanya diukur berdasarkan tingkat rata-rata distribusi tersebut..

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan PDRB dengan Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merujuk pada peluang atau lapangan pekerjaan yang tersedia di masyarakat. Istilah ini juga dapat dipahami sebagai jumlah pekerjaan yang telah terisi (penggunaan tenaga kerja). Koefisien yang diperoleh menunjukkan yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada PDRB maka akan meningkatkan kesempatan kerja di Indonesia sebanyak hasl tersebut pada satuan dan berlaku sebaliknya Selain itu, kesempatan kerja juga bisa diartikan sebagai jumlah individu yang bekerja di suatu bidang atau sektor tertentu, atau dengan kata lain,

mencerminkan jumlah orang yang terserap dalam berbagai sektor ekonomi (Saputra, 2016)

PDRB memiliki hubungan erat dengan kesempatan kerja, di mana peningkatan ekonomi biasanya mendorong terciptanya lebih banyak lapangan pekerjaan. Menurut Mankiw (2006), PDRB yang pesat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, yang pada akhirnya mendorong perusahaan untuk memperluas produksi dan merekrut lebih banyak tenaga kerja. Dalam kondisi ekonomi yang tumbuh, berbagai sektor seperti industri, jasa, dan manufaktur mengalami peningkatan aktivitas, sehingga membuka peluang kerja baru. Di sisi lain, ketika ekonomi mengalami perlambatan, peluang kerja seringkali menurun karena perusahaan cenderung mengurangi produksi dan menunda perekrutan tenaga kerja baru (Todaro, 2006). Dengan demikian, PDRB yang tinggi penting untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran.

Mandak dkk (2022) Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja di Kota Bitung. Hubungan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi dan tingkat kesempatan kerja bersifat logaritma-linier, yang berarti bahwa ketika Pertumbuhan Ekonomi meningkat, tingkat kesempatan kerja juga akan meningkat. Lalu et. L. (2016) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mencerminkan bahwa fluktuasi jumlah penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi bergantung pada kondisi pertumbuhan ekonomi di kota tersebut.

2.3.2 Hubungan IPM dengan Kesempatan Kerja

Kualitas penduduk berperan penting dalam menentukan kesempatan kerja, karena penduduk yang memiliki pendidikan, keterampilan, dan kesehatan yang baik cenderung lebih mudah terserap dalam pasar kerja. Koefisien yang diperoleh menunjukkan nilai tersebut, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada IPM maka akan meningkatkan kesempatan kerja di Indonesia sebanyak hasil tersebut

pada satuan dan berlaku sebaliknya. Menurut Todaro (2000), penduduk yang lebih terdidik dan terampil dapat meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Selain itu, penduduk yang sehat dan memiliki keterampilan tinggi lebih berpotensi untuk mengisi posisi di sektor formal yang menawarkan stabilitas dan kesejahteraan lebih baik. Sebaliknya, penduduk dengan kualitas rendah cenderung hanya bisa mengakses pekerjaan di sektor informal yang kurang stabil. Pendidikan, sebagai salah satu indikator kualitas penduduk, juga sangat menentukan kesiapan tenaga kerja dalam menghadapi perubahan teknologi dan tuntutan pasar yang semakin kompleks (Widowati, 2022). Dengan demikian, peningkatan kualitas penduduk secara langsung berdampak pada peningkatan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi.

Nurhardiansyah dkk (2019) Tingginya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap kemampuan tenaga kerja dalam mendapatkan pekerjaan. Jika nilai IPM di suatu daerah rendah, maka pencarian pekerjaan akan menjadi lebih sulit. Rendahnya IPM berkaitan dengan rendahnya produktivitas tenaga kerja, yang pada akhirnya dapat menyebabkan meningkatnya angka pengangguran akibat terbatasnya peluang kerja. Hafiz dan Haryatiningsih (2021) juga menemukan hasil penelitian bahwa kenaikan IPM akan mempengaruhi kesempatan kerja secara positif.

2.3.3 Hubungan Upah dengan Kesempatan Kerja

Upah merupakan salah satu cara bagi pekerja untuk meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan pasal 1 angka 31 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, kesejahteraan pekerja atau buruh diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan fisik dan mental, baik dalam konteks hubungan kerja maupun di luar, yang secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Selain itu, pasal 1 angka 30 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 menjelaskan bahwa upah adalah hak yang diterima pekerja

atau buruh dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja, yang diatur berdasarkan perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan. Upah ini juga mencakup tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Upah memiliki peran penting dalam dunia ketenagakerjaan. Dari perspektif penawaran tenaga kerja, semakin tinggi upah yang ditawarkan, semakin sedikit permintaan tenaga kerja, karena perusahaan harus menanggung beban biaya yang lebih besar, dengan asumsi input lain tetap. Tingkat upah berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja, di mana kenaikan upah dapat mengurangi jumlah tenaga kerja yang diserap, sedangkan penurunan upah cenderung meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Dengan demikian, upah memiliki dampak signifikan terhadap kesempatan kerja.

Pusposari (2010) upah minimum adalah tingkat terendah yang ditentukan untuk melindungi pekerja berpenghasilan rendah. Namun, saat ini penerapan upah minimum telah melampaui tujuan awalnya sebagai perlindungan bagi pekerja marginal. Hal ini menyebabkan ketegangan dalam hubungan industrial, di mana banyak pengusaha mengeluhkan kenaikan upah minimum yang berdampak pada meningkatnya biaya produksi, sehingga perusahaan semakin tertekan yang pada gilirannya mengurangi kesempatan kerja. Namun, Hafiz dan Haryatiningsih (2021) menemukan hasil bahwa saat upah mengalami kenaikan maka kesempatan kerja juga mengalami peningkatan sesuai dengan teori efisiensi upah (*Efficiency-Wage*).

2.3.4 Hubungan Jumlah Populasi dengan Kesempatan Kerja

Menurut Todaro (2006), pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya jumlah tenaga kerja yang lebih besar, tingkat produksi

juga akan meningkat, sementara pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti memperluas ukuran pasar domestik. Namun, hal ini masih diperdebatkan, apakah laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar membawa dampak positif atau justru negatif terhadap pembangunan ekonomi. Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk lebih cepat memahami dan siap menghadapi perubahan serta pembangunan suatu negara (Widowati, 2022). Sebagian besar negara berkembang menghadapi tantangan terkait kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, yang disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan. Ini tercermin dari tingkat melek huruf yang masih rendah, kurangnya pemerataan pendidikan, serta standar proses pendidikan yang belum memenuhi syarat.

Peningkatan jumlah penduduk tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang memadai untuk menciptakan lapangan kerja baru. Akibatnya, angka pengangguran menjadi tinggi, karena jumlah pekerjaan yang ada tidak cukup untuk menampung seluruh angkatan kerja (Safuridar, 2017).

2.4 Formulasi Hipotesis

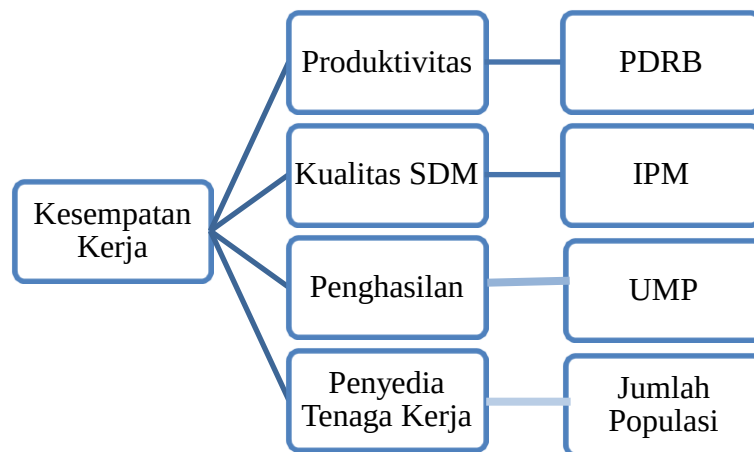
Pada umumnya, hipotesis penelitian didefinisikan sebagai dugaan sementara dari permasalahan suatu penelitian. Dengan berdasar pada landasan teori penelitian dan hasil penelitian sebelumnya yang signifikan guna mendorong penyusunan hipotesis yang dilakukan oleh penulis. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

- a. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Indonesia
- b. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Indonesia
- c. Diduga upah berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Indonesia

- d. Diduga jumlah populasi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Indonesia

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, upah, dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kesempatan kerja di Indonesia. Data kuantitatif yang digunakan diukur menggunakan skala numerik, yang meliputi data interval dan rasio (Kuncoro, 2003). Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersifat kuantitatif dan diambil dari data sekunder. Penelitian menggunakan data deret waktu (time series) dari tahun 2015 hingga 2023, yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut mencakup PDRB, kualitas sumber daya manusia (IPM), upah minimum provinsi (UMP), jumlah populasi dan tingkat kesempatan kerja (TKK) selama periode tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan data time series. Analisis time series adalah metode yang mempelajari perubahan variabel dari waktu ke waktu, sehingga dapat mengidentifikasi pengaruh pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, upah, dan pertumbuhan penduduk terhadap kesempatan kerja di Indonesia pada tahun 2015-2023. Data time series sering kali bersifat tidak stasioner, yang dapat menyebabkan hasil regresi menunjukkan koefisien determinasi yang tinggi meskipun sebenarnya tidak ada hubungan nyata antar variabel dalam model (Widardjono, 2018). Data yang tidak stasioner cenderung menunjukkan ketidakseimbangan hubungan dalam jangka pendek, namun potensi adanya hubungan jangka panjang dapat diidentifikasi melalui uji kointegrasi. Dalam analisis data panel, uji stasioneritas dilakukan untuk menentukan apakah variabel yang digunakan stasioner atau tidak.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Variabel penelitian mencakup segala hal yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi dan hasil yang kemudian dapat dianalisis. Pada penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang diteliti adalah Kesempatan Kerja, yang dipengaruhi oleh variabel independen seperti Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, dan Pertumbuhan Penduduk.

3.2.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel Y atau variabel dependen adalah Kesempatan Kerja. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Kesempatan Kerja diukur melalui data Tingkat Kesempatan Kerja di setiap provinsi di Indonesia selama periode 2015-2023. Tingkat kesempatan kerja merupakan indikator yang mengukur presentase penduduk usia kerja yang berhasil mendapatkan pekerjaan dalam suatu wilayah atau negara dalam kurun waktu tertentu. Indikator ini biasanya dihitung dengan membandingkan jumlah tenaga kerja yang bekerja dengan total populasi usia kerja yang aktif secara ekonomi (angkatan kerja), mencakup mereka yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan (pengangguran). Tingkat kesempatan kerja sering digunakan untuk menilai kondisi ekonomi suatu negara, karena tingkat kesempatan kerja yang tinggi menunjukkan kemampuan ekonomi untuk menyediakan lapangan kerja yang cukup bagi penduduknya.

3.2.2. Variabel Independen

1. PDRB (X1)

PDRB merujuk pada peningkatan kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih berkaitan dengan perubahan yang bersifat kuantitatif (perubahan dalam jumlah) dan umumnya diukur

menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau pendapatan per kapita.

Tingkat pertumbuhan ekonomi mencerminkan persentase peningkatan pendapatan nasional riil dalam suatu tahun dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, semakin cepat pula proses peningkatan output di suatu wilayah, sehingga prospek perkembangan wilayah tersebut menjadi semakin positif. PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB tiap Provinsi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2015 sampai tahun 2023 dengan satuan Milyar Rupiah.

2. Indeks Pembangunan Manusia (X2)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat untuk mengukur aspek-aspek seperti harapan hidup, literasi, pendidikan, dan standar hidup. IPM menunjukkan sejauh mana penduduk dapat menikmati hasil pembangunan dalam hal pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Program Pembangunan Perserikatan Bangsa Bangsa (UNDP) pada tahun 1990, IPM diukur menggunakan satuan indeks diterbitkan setiap tahun dalam Laporan Pembangunan Manusia. IPM digunakan untuk mengkategorikan negara sebagai maju, berkembang, atau tertinggal, serta untuk mengevaluasi dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup masyarakat.

3. Upah (X3)

Upah merupakan hak pekerja/buruh yang diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh, yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya. Upah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Upah Minimum Provinsi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2015 sampai tahun 2023 dengan satuan ribu rupiah.

4. Jumlah Populasi (X4)

Pertumbuhan penduduk adalah besaran presentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator yang berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan. Data pertumbuhan penduduk yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah populasi di setiap provinsi yang dimulai dari tahun 2015 sampai tahun 2023 dengan satuan jiwa.

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Analisis regresi adalah salah satu metode yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sudarmanto, 2005). Data panel merupakan kombinasi dari data time series dan data cross section. Data time series mengacu pada data yang dikumpulkan dalam rentang waktu tertentu, sedangkan data cross section melibatkan banyak objek pada satu titik waktu. Metode ini memiliki sejumlah keunggulan, seperti menyediakan informasi yang lebih kaya dibandingkan jika hanya menggunakan data cross section atau time series saja. Berikut adalah persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini.

$$TKK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{1it} + \beta_2 IPM_{2it} + \beta_3 UMP_{3it} + \beta_4 Populasi_{4it} + e_t$$

Keterangan:

TKK	adalah Kesempatan Kerja (Persen)
PDRB	adalah Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah)
IPM	adalah Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)
UMP	adalah Upah Minimum Provinsi (Ribu Rupiah)
Populasi	adalah Jumlah Populasi (Jiwa)
β_0	adalah Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ adalah Koefisien Regresi variabel

i adalah 34 Provinsi

t adalah tahun (2015-2023)

e adalah eror

Estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, dan dari ketiganya dipilih satu model terbaik untuk dianalisis lebih lanjut.

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model data panel yang paling sederhana dikenal sebagai Common Effect Model, yang menggabungkan data time series dan cross-section. Pada model ini, tidak ada fokus khusus terhadap perbedaan waktu atau individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data objek penelitian (provinsi) bersifat sama sepanjang periode waktu yang diamati. Pendekatan ini dapat diterapkan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan adanya perbedaan antarperiode waktu dan karakteristik setiap individu. Perbedaan tersebut tercermin dalam nilai intersep pada model estimasi yang bervariasi untuk setiap individu. Model fixed effect menggunakan teknik variabel dummy untuk membedakan objek penelitian yang berbeda berdasarkan jumlah unit sumber data. Model ini sering disebut sebagai teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

3. *Random Effect Model (REM)*

Dalam model ini, diasumsikan bahwa karakteristik setiap kabupaten berbeda dalam berbagai periode waktu, yang tercermin dalam error model. Perbedaan intersep pada model random effect diakomodasi oleh error terms dari masing-masing kabupaten. Salah satu keuntungan dari penggunaan model random effect adalah kemampuannya untuk mengeliminasi heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Squares (GLS).

3.4 Pemilihan Model

Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan, maka dilakukan pengujian yaitu uji chow dan uji hausman. Uji chow diterapkan untuk menguji kesesuaian data dari *common effect* dan data *fixed effect*. Selanjutnya, diterapkannya uji hausman dengan memilih model yang paling tepat yang diperoleh dari hasil uji *chow* dan metode *random effect*.

1. Uji Chow (Uji *likelihood*)

Uji Chow adalah metode yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara fixed effect model dan common effect model dalam analisis data panel. Jika hasil pengujian menunjukkan penerimaan hipotesis nol, maka model yang lebih tepat adalah common effect model. Sebaliknya, jika hipotesis nol ditolak, maka fixed effect model dianggap lebih baik, dan analisis akan dilanjutkan dengan uji Hausman. Dengan demikian, Uji Chow berfungsi untuk memilih antara dua model tersebut berdasarkan hasil estimasi data panel. Uji Chow berfungsi untuk menentukan model mana—common effect atau fixed effect—yang paling tepat digunakan dalam estimasi data panel. Hipotesis dalam uji Chow adalah:

$$H_0 : \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$$

Jika nilai F-statistik lebih besar daripada F-tabel, maka ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang berarti model yang digunakan

adalah Fixed Effect Model (FEM). Sebaliknya, jika nilai F-statistik lebih kecil daripada F-tabel, hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

2. Uji Hausman

Hausman mengembangkan metode uji untuk membandingkan keunggulan antara pendekatan Fixed Effect dan Random Effect dibandingkan dengan Common Effect. Uji Hausman ini didasarkan pada asumsi bahwa metode Least Squares Dummy Variables (LSDV) dalam pendekatan Fixed Effect dan Generalized Least Squares (GLS) dalam pendekatan Random Effect dianggap lebih efisien, sedangkan Ordinary Least Squares (OLS) dalam Common Effect dianggap tidak efisien. Sebaliknya, hipotesis alternatif menyatakan bahwa OLS efisien, sementara GLS tidak efisien. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi Chi-Square dengan derajat kebebasan (df) sesuai dengan jumlah variabel independen. Hipotesis nol menunjukkan bahwa model yang tepat adalah Random Effect, sementara hipotesis alternatif menyatakan bahwa model Fixed Effect lebih sesuai. Oleh karena itu, uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model Fixed Effect atau Random Effect lebih tepat dalam analisis data panel.

$$H_0 : \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$$

Jika hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, maka model yang paling sesuai untuk digunakan adalah model random effect. Namun, jika hasilnya menolak hipotesis nol, model terbaik yang dipilih adalah model fixed effect.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam analisis regresi data panel, dengan memilih antara common effect model dan random effect model. Uji ini menggunakan distribusi

Chi-Square dengan derajat kebebasan (df) yang sesuai dengan jumlah variabel independen. Hipotesis nol menunjukkan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan bahwa Random Effect adalah model yang lebih sesuai. Jika nilai statistik uji LM lebih besar dari nilai kritis Chi-Square (hipotesis nol ditolak), ini menunjukkan bahwa model Random Effect lebih tepat. Sebaliknya, jika nilai statistik uji LM lebih kecil dari nilai kritis Chi-Square (hipotesis nol diterima), maka model Common Effect yang dianggap tepat.

$$H_0 : \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 : \text{Random Effect Model}$$

3.5 Pengujian Statistik

Secara statistik, model ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk menilai apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh secara parsial dengan menguji hipotesis penelitian. Uji t merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji validitas suatu hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji dalam uji t ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0 \text{ (berpengaruh)}$$

Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka menolak H_0 , yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara individu terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Selain menggunakan t hitung, keputusan juga bisa diambil berdasarkan nilai probabilitas. Jika

probabilitas lebih besar dari 0,05, H_0 diterima. Namun, jika probabilitas kurang dari 0,05, H_0 ditolak.

2. Uji F-Statistik (F-Stat)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model dengan menilai pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-kritis, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika F-hitung lebih kecil dari F-kritis, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013). Pengujian signifikansi ini bertujuan untuk mengetahui dampak keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0 \text{ (berpengaruh)}$$

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut: jika nilai F hitung lebih besar dari F kritis, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menandakan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari F kritis, hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan ukuran penting dalam analisis regresi karena menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Setiap kali variabel independen ditambahkan, nilai R^2 akan meningkat, meskipun variabel tersebut mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

variabel dependen Ukuran ini bertujuan untuk menilai seberapa baik garis regresi yang digunakan. Dengan kata lain, mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika nilai R-Squared mendekati satu (1), artinya variabel dependen dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independen. Sebaliknya, jika R-Squared mendekati nol (0), maka variabel independen kurang efektif dalam menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis menggunakan regresi data panel. Data sekunder yang dikumpulkan merupakan gabungan dari data *Cross Section* dan data *Time Series*. Data *Time Series* pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2015-2023. Lalu, data *Cross Section* menggunakan data 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), indeks pembangunan manusia (IPM), upah minimum provinsi (UMP) dan jumlah populasi terhadap kesempatan kerja di Indonesia. *Software* yang digunakan pada penelitian ini ialah *software* Eviews12.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memahami distribusi data dari setiap variabel. Proses ini mencakup evaluasi terhadap rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum. Tujuan penggunaan analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai proses pengumpulan, penyajian, statistik, serta hasil estimasi kondisi data yang sebenarnya.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev	Min	Max	Observation
TKK	948119.4	18173.73	890524	986020	306
PDRB	313.9967	447.8472	7.00000	2050.00	306
IPM	7065.993	412.9129	5725.00	8246.00	306

UMP	2377.967	635.8017	910.00	4901.00	306
POPULASI	8162950	11371002	644529	49935858	306

Sumber: Olah data *Eviews12*

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah observasi sebanyak 306. Tingkat Kesempatan kerja di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 94.81% dengan nilai terkecil sebesar 89.05%. Sedangkan nilai terbesarnya berada pada 98.60%. Lalu produk domestik regional bruto memiliki rata-rata sebesar 313.9967 milyar rupiah dengan nilai terbesarnya yaitu 2050.00 milyar rupiah sedangkan nilai minimumnya sebesar 7.00000 milyar rupiah . Indeks pembangunan manusia memiliki nilai indeks tertinggi sebesar 8246 dan nilai indeks terkecilnya sebesar 5725 dengan nilai indeks rata-rata sebesar 7065.993. Selanjutnya, ada upah minimum provinsi yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2377.967 ribu rupiah dan nilai terbesarnya 4901.00 ribu rupiah sedangkan nilai terkecilnya 910.000 ribu rupiah . Terakhir, jumlah populasi memiliki nilai rata-rata sebesar 8162950 jiwa dan nilai terbesarnya 49935858 jiwa sedangkan nilai terkecilnya 644529 jiwa.

4.3 Pemilihan Model

4.3.1 Uji Chow

Tabel 4.2 Uji Cow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross Section F	30.205418	(32,250)	0.0000
Cross Section Chi Square	454.129444	32	0.0000

Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai Prob. F yang diperoleh adalah 0,000. Hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Sehingga dapat diputuskan

menolak hipotesis nol (H0). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk diterapkan adalah *fixed effect model*.

4.3.2 Uji Hausman

Tabel 4.3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. df	Prob.
Cross-Section Random	55.669765	4	0.0000

Sumber: Olah data *Eviews12*

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai Prob. Cross-section random sebesar 0.000. Hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 5% atau 0.05. Sehingga, dapat diputuskan menolak hipotesis nol (H0). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian *fixed effect model*.

4.4 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji pemilihan model dengan uji Chow dan uji Hausman, model yang paling cocok untuk penelitian ini ialah *Fixed Effect Model*. Sehingga persamaannya seperti berikut:

$$TKK = 518120 + 21.65863PDRB_{1it} + 75.19067IPM_{2it} - 16.44988UMP_{3it} - 0.008639Populasi_{4it} + e_{it}$$

Selanjutnya, penulis akan melakukan pengujian hipotesis, pengujian Hipotesis terdiri dari Koefisien determinasi (R^2), Uji F dan Uji T. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan,

Tabel 4.4 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	518120	72187.49	7.177422	0.0000
PDRB	21.65683	12.96587	1.670433	0.0961
IPM	75.19067	11.95188	6.291116	0.0000
UMP	-16.44988	3.608573	-4.558556	0.0000
POPULASI	-0.008639	0.001861	-4.643477	0.0000
R-Squared				0.831311
F-Statistic				34.22260 0.0000

Sumber: Olah data *Eviews12*

4.4.1 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode *Fixed Effect Model* didapatkan bahwa Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.8300. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah (UMP) dan Populasi mampu menjelaskan variasi kesempatan kerja sebesar 83.13%. Sedangkan sisanya 16.87% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4.2 Uji F-Statistik (F-Stat)

Berdasarkan Uji F pada *Fixed Effect Model* didapatkan hasil Prob F sebesar 0.0000 dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji F menolak H_0 karena nilai Prob. F lebih kecil dari 0.05 artinya seluruh variabel independen yaitu PDRB, IPM, UMP dan populasi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kesempatan kerja di Indonesia.

4.4.3 Uji Signifikansi (Uji t)

a. Koefisien Produk Domestik Bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil uji t pada *fixed effect model* didapatkan hasil Prob. sebesar 0.0961 dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 10% atau 0.10. Maka dapat diputuskan menolak H0 karena nilai Prob. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari PDRB terhadap kesempatan kerja di Indonesia.

b. Koefisien Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan uji t yang dilakukan dengan menggunakan *fixed effect model* didapatkan nilai Prob. sebesar 0.0000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05 maka dapat diputuskan menolak H0 karena nilai Prob. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari IPM terhadap kesempatan kerja di Indonesia.

c. Koefisien Upah (UMP)

Berdasarkan uji t yang dilakukan dengan menggunakan *fixed effect model* didapatkan nilai Prob. sebesar 0.0000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05 maka dapat diputuskan menolak H0 karena nilai Prob. lebih kecil dari alfa yang ditentukan. Artinya, terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari UMP terhadap kesempatan kerja di Indonesia.

d. Koefisien Jumlah Populasi

Berdasarkan uji t yang dilakukan dengan menggunakan *fixed effect model* didapatkan nilai Prob. sebesar 0.0000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05 maka dapat diputuskan menolak H0 karena nilai Prob. lebih kecil dari alfa yang ditentukan. Artinya, terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari pertumbuhan penduduk terhadap kesempatan kerja di Indonesia.

4.5 Analisis Ekonomi

4.5.1 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Kesempatan Kerja

Hasil ini sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian yang telah dipaparkan yaitu PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan

terhadap kesempatan kerja. Maka hubungan ini menunjukkan bahwa kenaikan PDRB akan meningkatkan kesempatan kerja. Hal ini terjadi karena peningkatan PDRB akan menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya peningkatan aktifitas bisnis, investasi dan produksi. Peningkatan nilai PDRB suatu wilayah mengindikasikan bahwa jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah meningkat. Ketika semakin besar kenaikan output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja sehingga produksi dapat ditingkatkan agar dapat mengejar peningkatan permintaan penjualan yang terjadi, maka hal ini akan menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja akan semakin bertambah dan akan mendorong penciptaan kesempatan lapangan kerja.

4.5.2 Analisis Pengaruh IPM Terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil Uji menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Maka hubungan positif ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan indeks pembangunan manusia akan meningkatkan kesempatan kerja. Indeks pembangunan manusia terdiri dari tiga indikator yaitu tingkat pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak. Todaro (2000) menyatakan bahwa *human capital* dapat diukur melalui dua aspek utama yaitu pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan pelatihan berkontribusi sebagai nilai tambah bagi individu, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan atau semakin banyak pelatihan yang diikuti, maka semakin baik pula kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Di sisi lain, kesehatan sangat berkaitan dengan pendidikan, pendidikan yang tinggi tidak akan meningkatkan produktivitas jika individu tersebut tidak memiliki kesehatan yang baik. Selain itu, pendidikan yang tinggi juga dapat meningkatkan kesadaran kesehatan seseorang. Kesehatan memainkan peran krusial dalam meningkatkan produktivitas, sehingga

perbaikan dalam sektor kesehatan masyarakat menjadi tanggung jawab utama pemerintah. Tingkat kesehatan yang rendah sering kali disebabkan oleh pendapatan yang rendah, yang tercermin dalam upah dan pengeluaran rumah tangga yang minim. Dengan perbaikan kondisi hidup, kualitas sumber daya manusia juga dapat meningkat. Peningkatan kualitas ini pada gilirannya akan mendukung peningkatan produktivitas, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat (Nurhardiansyah dkk, 2017). Sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam reformasi ekonomi. Dengan mengembangkan SDM yang berkualitas dan memiliki beragam keterampilan, maka akan mampu bersaing di tingkat global.

4.5.3 Analisis Pengaruh Upah Terhadap Kesempatan Kerja

Hasil dari pengujian menyatakan bahwa upah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Maka hubungan negatif ini menjelaskan bahwa ketika Upah mengalami kenaikan maka akan berpotensi mengurangi kesempatan kerja. Hal ini terjadi pada perusahaan yang hanya akan membayar upah tenaga kerja sesuai dengan produktivitasnya, artinya tenaga kerja yang produktivitasnya rendah akan menerima upah yang rendah dan sebaliknya. Tujuan penetapan upah minimum adalah untuk meningkatkan taraf hidup pekerja sesuai dengan kebutuhannya hidup minimalnya, oleh karena itu penetapan upah minimum didasarkan atas Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Pada kenyataannya upah yang diterima oleh tenaga kerja di sebagian besar provinsi adalah lebih rendah bila dibandingkan dengan KHL. Kenaikan harga akan berakibat pada kenaikan KHL dan selanjutnya akan meningkatkan upah minimum. Dilihat dari sisi perusahaan, upah adalah biaya, yang selanjutnya akan dibebankan kepada konsumen melalui harga. UMP biasanya digunakan sebagai acuan untuk menetapkan upah pekerja di sektor formal, oleh karena itu kenaikan UMP yang lebih tinggi daripada produktivitas pekerja akan merugikan perusahaan karena dapat menaikkan biaya produksi.

Biaya produksi yang tinggi berarti harga output menjadi tidak bersaing, dan pada gilirannya perusahaan akan mengurangi outputnya. Penurunan output selanjutnya akan menurunkan penggunaan faktor produksi tenaga kerja, khususnya tenaga kerja yang berpendidikan rendah.

Upah yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi, sehingga perusahaan harus mengurangi tenaga kerja untuk efisiensi. Namun, dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Hal ini karena mayoritas tenaga kerja di Indonesia bekerja di sektor informal, dan standar upah minimum tidak diterapkan di sektor tersebut. Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan efisiensi sebagai akibat dari meningkatnya beban produksi sehingga perusahaan terpaksa mempekerjakan lebih sedikit orang yang menghasilkan lebih sedikit kesempatan kerja. Rahmi & Riyanto (2022) Kenaikan upah bisa berdampak pada penurunan jumlah pekerja yang dibutuhkan. Jika upah meningkat sedangkan biaya input lainnya tetap, maka biaya pekerja akan menjadi lebih tinggi daripada bahan baku tersebut. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengganti tenaga kerja yang relatif mahal dengan input lain yang lebih murah demi menjaga laba (Kuncoro, 2022).

4.5.4 Analisis Pengaruh Jumlah Populasi Terhadap Kesempatan Kerja

Hasil dari pengujian menyatakan bahwa jumlah populasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Maka hubungan negatif ini menjelaskan bahwa ketika jumlah populasi mengalami kenaikan maka akan berpotensi mengurangi kesempatan kerja. Jika suatu daerah mengalami pertumbuhan jumlah penduduk tanpa adanya pengembangan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi yang solid, dan investasi yang cukup, maka pertumbuhan populasi tersebut tidak akan diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja. Hal ini dapat mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran di wilayah tersebut. Penting untuk menyadari bahwa pertumbuhan populasi yang tidak seimbang dengan perkembangan infrastruktur dan ekonomi

dapat menimbulkan tantangan serius. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang cermat dan kebijakan yang efektif untuk memastikan bahwa peningkatan jumlah penduduk dapat diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai.

Sumarsono (2003) semakin banyak jumlah penduduk, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja akan bertambah, yang pada gilirannya dapat mengurangi peluang bagi individu untuk mendapatkan pekerjaan. Peningkatan jumlah populasi tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang memadai untuk menciptakan lapangan kerja baru. Akibatnya, angka pengangguran menjadi tinggi, karena jumlah pekerjaan yang ada tidak cukup untuk menampung seluruh angkatan kerja (Safuridar, 2017). Malthus mengkhawatirkan bahwa ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan sumber daya dapat menyebabkan kelangkaan sumber daya. Dalam pandangannya, ketika populasi terus meningkat, persaingan untuk sumber daya menjadi semakin ketat. Hal ini dapat berakibat pada penurunan kesempatan kerja dan kualitas hidup masyarakat. Dalam situasi di mana jumlah penduduk melebihi kapasitas sumber daya, banyak individu mungkin menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak.

4.5.5 Analisis Uji Cross Section Effect

Tabel Cross Section berikut menyajikan Kabupaten mana yang tertinggi dan terendah dalam hal tingkat kesempatan kerjanya

Table 4.5 Uji Cross Section

No.	Provinsi	Effect
1.	Jawa Tengah	1.765723
2.	Jawa Barat	0.045996
3.	Jawa Timur	3.485791
4.	Dki Jakarta	-4.274307
5.	Banten	-4.170595
6.	Diy	-5.330413

7.	Aceh	-2.054647
8.	Sumatra Utara	-0.613094
9.	Sumatra Barat	-2.090063
10.	Sumatra Selatan	1.533186
11.	Riau	-1.341199
12.	Jambi	0.097545
13.	Bengkulu	0.087274
14.	Lampung	1.354216
15.	Bangka Belitung	0.409583
16.	Kep. Riau	-5.731544
17.	Bali	-1.044893
18.	Ntb	2.220708
19.	Ntt	3.997925
20.	Kalimantan Timur	-4.384173
21.	Kalimantan Selatan	0.299010
22.	Kalimantan Barat	1.524622
23.	Kalimantan Utara	-0.191901
24.	Kalimantan Tengah	0.405962
25.	Sulawesi Utara	-3.026008
26.	Sulawesi Tenggara	0.551920
27.	Sulawesi Selatan	-0.065267
28.	Sulawesi Tengah	1.681620
29.	Sulawesi Barat	4.327738
30.	Gorontalo	2.180992
31.	Maluku	-2.330548
32.	Maluku Utara	0.996880
33.	Papua	8.178689
34.	Papua Barat	2.061916

Sumber : eviews (Olah data)

Berdasarkan hasil olah data eviews dengan menggunakan uji cross section didapatkan bahwa provinsi dengan tingkat kesempatan kerja tertinggi di Indonesia berada pada provinsi Papua dan kesempatan kerja terendah ada pada provinsi Kep. Riau.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, upah dan pertumbuhan penduduk di Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia periode tahun 2015-2023.
2. Berdasarkan hasil penelitian, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia periode tahun 2015-2023.
3. Berdasarkan hasil penelitian, upah (UMP) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia periode tahun 2015-2023.
4. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah populasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia periode tahun 2015-2023.

5.2 Implikasi

1. Pemerintah sebaiknya membentuk kebijakan yang mencakup peningkatan pengeluaran, terutama dalam bidang pembangunan infrastruktur berkualitas, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kebijakan ini harus berorientasi pada padat karya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja yang dapat mengurangi kemiskinan. Selain itu, sangat penting untuk mengembangkan kebijakan pemerataan pendapatan, sehingga dampak dari pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan adanya pembangunan ekonomi karena jika pertumbuhan tanpa adanya pembangunan yang sejalan, maka hal tersebut justru akan meningkatkan ketimpangan sosio-

ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih serius dalam memperhatikan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terutama di bidang industri pengolahan yang memiliki kapasitas penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Selain itu, juga dibutuhkan perhatian penuh kepada sektor-sektor non unggulan supaya dapat berkembang lebih baik dari sebelumnya, sehingga perekonomian Indonesia secara keseluruhan tetap mengalami pertumbuhan stabil dan berkelanjutan.

2. Diharapkan pemangku kebijakan untuk lebih memperhatikan tiga indikator indeks pembangunan manusia (IPM) karena semakin tinggi IPM maka kesempatan kerja juga akan meningkat. Pemerintah diharapkan membelanjakan anggarannya untuk sarana dan prasarana serta pelayanan publik dengan lebih tepat sasaran guna menunjang peningkatan indeks pembangunan manusia. Selain itu, perlu adanya pemberdayaan dan pelatihan untuk masyarakat agar lebih memperhatikan masalah pendidikan dan kesehatan terutama masyarakat yang tinggal jauh dari pusat kota. Pelatihan dan pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan pemahaman yang pada akhirnya meningkatkan indeks pembangunan manusia dan kesempatan kerja. Selain itu, perlu adanya kebijakan dan fasilitas yang mendorong pelatihan keterampilan serta pendidikan. Hal ini bertujuan agar pekerja dapat memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja yang terus berubah.
3. Dalam menentukan besaran Upah Minimum Provinsi (UMP) pemerintah sebaiknya menerapkan proporsi dan ketentuan yang berlaku secara adil. Dengan hal tersebut maka tidak ada pihak yang dirugikan, baik perusahaan maupun tenaga kerja. Menetapkan kebijakan upah minimum yang adil dan sesuai dengan kondisi ekonomi lokal serta memperluas perlindungan bagi pekerja adalah langkah yang sangat penting. Kebijakan ini harus mempertimbangkan dampaknya terhadap daya tarik investasi dan daya beli masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja.

4. Pemangku kebijakan diharapkan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak pertumbuhan penduduk terhadap perekonomian dan kesejahteraan, serta menekankan pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Selain itu, meningkatkan kesadaran tentang perlunya pengaturan jumlah anak melalui program Keluarga Berencana (KB) untuk menurunkan angka kelahiran dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Lalu memperluas akses terhadap pendidikan berkualitas di daerah terpencil untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat sekaligus mengurangi ketimpangan yang terjadi. Pemangku kebijakan juga diharapkan untuk memberi pemahaman mengenai transmigrasi yang pada akhirnya dapat mendorong program transmigrasi guna mengurangi kepadatan penduduk di wilayah tertentu dan menciptakan peluang kerja di daerah yang kurang padat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Kalimantan. *Develop*, 2(1), 62-74 <https://doi.org/10.25139/dev.v2i1.958>
- Arfida, B. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah* edisi pertama. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE)
- Ayu, S. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk, Dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017. (*Skripsi* Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/7105>
- BAPPENAS (2023). *Penduduk Berkualitas Menuju Indonesia Emas Kebijakan Kependudukan Indonesia 2020-2050*. Kementerian PPN/ Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id>.
- Barthos, B (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Campolieti, M. (2001). *The Ins and Outs of Unemployment in Canada, 1976-1992*. *Labour Economics*. 8 (2), 167-186. <https://www.jstor.org/stable/41336410>
- Dayuh, N. R. (2012). Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Provinsi Bali. *Piramida*. 2 (1), 29-41. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/2941>
- Evelyn, H. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah, dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat 2014-2019. (*Skripsi* Sarjana, Universitas Brawijaya). <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/191122/>
- Hafiz, E. A., & Haryatiningsih, R. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1 (1), 55-65. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>
- Imam, P & Maulidyah, I. (2022). Analisis Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Yogyakarta Tahun 2018-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5 (2), 77-85 <https://journal.sticamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/3046>
- Indonesia, B. P. S. (2024). *Ekonomi Indonesia Triwulan I-2024 Tumbuh 5,11 Persen (Y-on-Y) dan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2024 Terkontraksi 0,83 Persen (Q-to-Q)*. Retrieved October 22, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2380/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2024-tumbuh-5-11-persen--y-on-y--dan-ekonomi-indonesia-triwulan-i-2024-terkontraksi-0-83-persen--q-to-q--.html>

- Indonesia, B. P. S. (n.d.). *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2008—2024—Tabel Statistik*. Retrieved October 10, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTkwNyMx/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu--2008---2023.html>
- Jusmaliani. (2011). *Pengelolaan Sumber Daya Insani*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kairupan, S. P. (2013). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja Di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 2143-2263. <https://doi.org/10.35794/emba.1.4.2013.3431>
- Kuncoro, H. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Economics Journal Of Emerging Market*. 7(1), 45-56. <https://www.neliti.com/id/publications/69585/upah-sistem-bagi-hasil-dan-penyerapan-tenaga-kerja>
- Made, N. E. K., et al. (2013). Pengaruh Sektor Pariwisata dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kesempatan Kerja dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(6), 1261–1289. <https://jurnal.harianregional.com/eep/id-58238>
- Mandak, N. M. T., Kumenaung, A. G., & Sumual, J. I. (2022). Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 89-99. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/42235>
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Mikro* Edisi 3, terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Novita, S., et al. (2016). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Ekonomi Regional*, 4 (1), 45–60.
- Nurhardiansyah, A., & Istiyani, N. (2019). Pengaruh IPM, PDRB, UMP dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2006—2015. *Jurnal Ekuilibrium*, 1(2), 56–61. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK/article/view/13890>
- Pangesti, A. D., & Prawoto, N. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan: Studi Kasus di 14 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 2(2), 130–135. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jerss/article/view/9882>
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puspitasari, D. R., Daerobi, A., & Aisyah, S. (2017). Role of Wages, Industrial Sector and The GDP Against Job Opportunities in Ngawi Regency Period 1987—

2015. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(1), 71-82
<https://doi.org/10.12928/optimum.v7i1.7904>
- Pusposari, L. F. (2010). Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Dengan Panel Data Anaysis. *Iqtisoduna*, 6(1), 1-20.
<https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.314>
- Rahmi, J., & Riyanto, R. (2022). Dampak Upah Minimum Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja: Studi Kasus Industri Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.22212/jekp.v13i1.2095>
- Ririn, P. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 16 (2), 123-135.
- Riski, L (et, al). (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Dan Pertumbuhan Penduduk, Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau Periode 2011-2020. *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis, Akuntansi*. 3 (1), 39-47. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/jepupr/article/view/7464>
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Forum Ekonomiv : Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. 18 (1), 14-24.
<https://www.neliti.com/id/publications/55282/dampak-pertumbuhan-penduduk-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-dan-keluarga-sejahtera>
- Safuridar, S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 94–106. <https://doi.org/10.1234/jse.v1i1.70>
- Saputra, R. (2016). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17 (2), 123–135.
- Saputra, E. P. (2016). Pengaruh Pertambahan Penduduk dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja DI Kota Bontang. *Ejurnal Ilmu Pemerintahan*. 4 (3), 961-970.
[https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Erick%20Permana%20\(08-03-16-08-30-00\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Erick%20Permana%20(08-03-16-08-30-00).pdf)
- Siang, I. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Kalimantan Tengah. *JEPP : Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Parivisata*. 2 (2), 83-98.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=12389513170390226144&hl=en&oi=scholar>
- Tambunan, T. (2003). *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Tapparan, S. R. (2017). "Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Administrasi : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 4 (1), 68–75. <https://ojs.unm.ac.id/index.php/administrare/article/view/3441>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2000). *Pembangunan Ekonomi*, edisi 5, jilid 2. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Ulhafiah, N., Arinati, F. (2023). Analisis pengaruh kenaikan Upah Minimum Provinsi, IPM, dan PDRB Terhadap Tingkat Kesempatan Kerja di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2011-2021. *BISECER (Bussines Economic Enterpreneursip)*, 6 (2), 12-20. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/biceser/article/view/397>
- Wahyuni, F. E. W. F. E., Riyanto, W. H., & Sulistyono, S. W. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 1995-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(3), 551-562 <https://doi.org/10.22219/jie.v5i3.18729>
- Wambemu, C., Rotinsulu, T. O., & Naukoko, A. T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Merauke. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(7), 1-12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbic/article/view/44776>
- Warapsari, E. B., Hidayat, W., Boedirochimani, A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur. 3 (1). 1-16. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/11445>
- Widowati, S., Putro, S. H., & Mulyaningsih, S. (2022). "Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 10 (2), 123–135.
- Wijaya, A., Indrawati, T., & Pailis, E. A. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 1 (2). 1-15. <https://www.neliti.com/id/publications/33542/analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-penyerapan-tenaga-kerja-di-provinsi-ria>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Provinsi	Tahun	TKK (persen)	PDRB (milyar rupiah)	IPM (indeks)	UMP (ribu rupiah)	Populasi (jiwa)
Jawa Tengah	2015	95,0067	807	69,49	910	33774143
Jawa Tengah	2016	95,3714	849	69,98	910	34019095
Jawa Tengah	2017	95,4253	894	70,52	1367	34257865
Jawa Tengah	2018	95,5286	941	71,12	1486	34490835
Jawa Tengah	2019	95,5580	992	71,73	1605	34718204
Jawa Tengah	2020	93,5240	965	71,87	1742	36516035
Jawa Tengah	2021	94,0507	997	72,16	1799	36742501
Jawa Tengah	2022	94,4314	1050	72,79	1813	37032410
Jawa Tengah	2023	94,8728	1103	73,39	1958	37540962
Jawa Barat	2015	91,2812	1207	69,49	1000	46709569

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
Jawa Barat	2016	91,1090	1276	70,05	2250	47379389p
Jawa Barat	2017	91,7850	1344	70,69	1421	48037827
Jawa Barat	2018	91,7708	1420	71,29	1544	48683861
Jawa Barat	2019	91,9581	1491	72,03	1668	49316712
Jawa Barat	2020	89,5362	1453	72,09	1810	49935858
Jawa Barat	2021	90,1787	1508	72,45	1810	48781989
Jawa Barat	2022	91,6898	1590	73,12	1841	49404991
Jawa Barat	2023	92,5634	1669	73,74	1987	49900567
Jawa Timur	2015	95,5269	1331	68,95	1000	38847561
Jawa Timur	2016	95,7939	1406	69,74	1000	39075152
Jawa Timur	2017	95,9953	1482	70,27	1388	39292971
Jawa Timur	2018	96,0920	1563	70,77	1509	39500851
Jawa Timur	2019	96,1810	1650	71,49	1630	39698631
Jawa Timur	2020	94,1559	1611	71,71	1769	40665696
Jawa Timur	2021	94,2588	1669	72,14	1869	40878789
Jawa Timur	2022	94,5091	1758	72,75	1892	41149974

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
Jawa Timur	2023	95,1167	1845	73,38	2040	41416407
DKI Jakarta	2015	92,7696	1454	78,99	2700	10177924
DKI Jakarta	2016	93,8788	1540	79,59	3100	10277628
DKI Jakarta	2017	92,8555	1635	80,06	3356	10374235
DKI Jakarta	2018	93,3529	1735	80,47	3648	10467629
DKI Jakarta	2019	93,4634	1836	80,76	3941	10557810
DKI Jakarta	2020	89,0524	1792	80,77	4276	10562088
DKI Jakarta	2021	91,5033	1856	81,11	4416	10605437
DKI Jakarta	2022	92,8167	1953	81,65	4574	10640007
DKI Jakarta	2023	93,4682	2050	82,46	4901	10672100
Banten	2015	90,4518	369	70,27	1600	11955243
Banten	2016	91,0759	390	70,96	1784	12203148
Banten	2017	90,7171	413	71,42	1931	12448160
Banten	2018	91,5349	437	71,95	2099	12689736
Banten	2019	91,8934	460	72,44	2268	12927316
Banten	2020	89,3604	444	72,45	2461	11874593

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
Banten	2021	91,0184	463	72,72	2461	12061475
Banten	2022	91,9084	488	73,32	2501	12238532
Banten	2023	92,4824	512	73,87	2661	12472532
DIY	2015	95,9297	83	77,59	989	3669199
DIY	2016	97,2833	88	78,38	989	3718533
DIY	2017	96,9762	92	78,89	1338	3768235
DIY	2018	96,6297	98	79,53	1454	3818266
DIY	2019	96,8176	104	79,99	1571	3868588
DIY	2020	95,4291	102	79,97	1705	3919197
DIY	2021	95,4418	107	80,22	1765	3970220
DIY	2022	95,9357	113	80,64	1841	4021816
DIY	2023	96,3098	119	81,07	1982	4073907
Aceh	2015	90,0676	113	69,45	1900	5018693
Aceh	2016	92,4313	116	70,01	2119	5094509
Aceh	2017	93,4347	121	70,60	2500	5169442
Aceh	2018	93,6588	127	71,19	2700	5243420

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
Aceh	2019	93,8270	132	71,89	2917	5316320
Aceh	2020	93,4059	132	71,99	3165	5388093
Aceh	2021	93,6965	135	72,18	3165	5459114
Aceh	2022	93,8271	141	72,79	3166	5409187
Aceh	2023	93,9678	147	73,39	3414	5482527
Sumatera Utara	2015	93,2908	441	69,51	1625	13937797
Sumatera Utara	2016	94,1586	464	70,01	1812	14102911
Sumatera Utara	2017	94,4050	488	70,57	1961	14262147
Sumatera Utara	2018	94,4483	513	71,18	2132	14415391
Sumatera Utara	2019	94,6131	540	71,74	2303	14562549
Sumatera Utara	2020	93,0911	534	71,77	2499	14703532
Sumatera Utara	2021	93,6739	548	72,01	2499	14936148
Sumatera Utara	2022	93,8396	574	72,71	2523	15115206
Sumatera Utara	2023	94,1148	602	73,37	2710	15386640
Sumatera Barat	2015	93,1137	141	69,98	1615	5196289
Sumatera Barat	2016	94,9106	148	70,73	1801	5259528

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
Sumatera Barat	2017	94,4154	156	71,24	1949	5321489
Sumatera Barat	2018	94,3441	164	71,73	2119	5382077
Sumatera Barat	2019	94,6226	172	72,39	2289	5441197
Sumatera Barat	2020	93,1241	169	72,38	2484	5534472
Sumatera Barat	2021	93,4834	175	72,65	2484	5580232
Sumatera Barat	2022	93,7207	183	73,26	2513	5640629
Sumatera Barat	2023	94,0648	191	73,75	2742	5753432
Sumatera Selatan	2015	93,9280	254	67,46	1974	8052315
Sumatera Selatan	2016	95,6888	267	68,24	2206	8160901
Sumatera Selatan	2017	95,6074	282	68,86	2388	8266983
Sumatera Selatan	2018	95,7259	256	69,39	2596	8391489
Sumatera Selatan	2019	95,4744	270	70,02	2804	8497196
Sumatera Selatan	2020	94,4948	315	70,01	3043	8467432
Sumatera Selatan	2021	95,0170	326	70,24	3043	8550849
Sumatera Selatan	2022	95,3700	343	70,89	3144	8657008
Sumatera Selatan	2023	95,8914	361	71,62	3404	8743522

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
Riau	2015	92,1680	449	70,84	1878	6344402
Riau	2016	92,5700	459	71,19	2095	6500971
Riau	2017	93,7765	471	71,79	2267	6657911
Riau	2018	94,0203	482	72,44	2464	6814909
Riau	2019	94,2351	496	73,01	2662	6971745
Riau	2020	93,6830	490	72,71	2889	6376095
Riau	2021	95,5786	506	72,94	2889	6466763
Riau	2022	95,6277	530	73,52	2939	6555746
Riau	2023	95,7747	552	74,04	3192	6642874
Jambi	2015	95,6595	125	68,89	1710	3402165
Jambi	2016	96,0010	131	69,62	1907	3458912
Jambi	2017	96,1258	137	69,99	2063	3515746
Jambi	2018	96,2683	143	70,65	2244	3570386
Jambi	2019	95,9418	149	71,26	2424	3624642
Jambi	2020	94,8723	148	71,29	2630	3548257
Jambi	2021	94,9063	154	71,63	2630	3585157

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
Jambi	2022	95,4116	162	72,14	2649	3631189
Jambi	2023	95,4670	169	72,77	2943	3679276
Bengkulu	2015	95,0905	38	68,59	1500	1874953
Bengkulu	2016	96,6989	40	69,33	1605	1904843
Bengkulu	2017	96,2570	40	69,95	1737	1934389
Bengkulu	2018	96,6506	44	70,64	1889	1963371
Bengkulu	2019	96,7380	46	71,21	2040	1991836
Bengkulu	2020	95,9281	46	71,39	2214	2005045
Bengkulu	2021	96,3466	48	71,64	2215	2032384
Bengkulu	2022	96,4113	50	72,16	2238	2059373
Bengkulu	2023	96,5827	52	72,78	2418	2086006
Lampung	2015	94,8631	200	66,95	1581	8117268
Lampung	2016	95,3818	210	67,65	1763	8205141
Lampung	2017	95,6720	221	68,25	1908	8289577
Lampung	2018	95,9554	232	69,02	2075	8370485
Lampung	2019	95,9729	233	69,57	2241	8447737

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
Lampung	2021	95,3140	247	69,89	2432	9081792
Lampung	2022	95,4750	258	70,45	2440	9176546
Lampung	2023	95,7748	269	71,15	2633	9059513
Bangka Belitung	2015	93,7083	46	69,05	2100	1372813
Bangka Belitung	2016	97,3988	48	69,55	2342	1401827
Bangka Belitung	2017	96,2234	50	69,99	2539	1430865
Bangka Belitung	2018	96,3901	52	70,67	2755	1459873
Bangka Belitung	2019	96,4200	54	71,29	2977	1488792
Bangka Belitung	2020	94,7530	53	71,47	3230	1455678
Bangka Belitung	2021	94,9668	55	71,69	3230	1473165
Bangka Belitung	2022	95,2279	58	72,24	3265	1494621
Bangka Belitung	2023	95,4416	60	72,85	3498	1511800
Kep. Riau	2015	93,7983	155	73,75	1954	1973046
Kep. Riau	2016	92,3106	163	73,99	2179	2028172
Kep. Riau	2017	92,8413	166	74,45	2358	2082693
Kep. Riau	2018	91,9552	173	74,84	2564	2136526

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
Kep. Riau	2020	89,6650	175	75,59	3005	2242207
Kep. Riau	2021	90,0917	181	75,79	3005	2089895
Kep. Riau	2022	91,7668	190	76,46	3050	2121486
Kep. Riau	2023	93,2037	200	77,11	3279	2152632
Bali	2015	98,0097	129	73,27	1621	4148426
Bali	2016	98,1127	137	73,65	1808	4202467
Bali	2017	98,5154	145	74,29	1957	4256095
Bali	2018	98,6020	154	74,77	2127	4309284
Bali	2019	98,4337	163	75,38	2298	4362112
Bali	2020	94,3729	147	75,49	2494	4317421
Bali	2021	94,6263	144	75,69	2494	4343537
Bali	2022	95,1993	151	76,44	2517	4374357
Bali	2023	97,3080	159	77,09	2714	4404312
NTB	2015	94,3093	89	65,19	1330	4835577
NTB	2016	96,0630	95	65,81	1483	4896162
NTB	2017	96,6843	95	66,58	1631	4955578

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
NTB	2019	96,7211	94	68,14	2013	5070385
NTB	2020	95,7823	93	68,25	2184	5299870
NTB	2021	96,9891	95	68,65	2184	5387148
NTB	2022	97,1123	102	69,46	2207	5473970
NTB	2023	97,2031	103	70,19	2371	5560287
NTT	2015	96,1674	57	62,67	1250	5120061
NTT	2016	96,7463	60	63,13	1425	5203514
NTT	2017	96,7253	63	63,73	1525	5287302
NTT	2018	97,1473	66	64,39	1660	5371519
NTT	2019	96,8564	69	65,23	1795	5456203
NTT	2020	95,7201	69	65,19	1950	5541394
NTT	2021	96,2335	71	65,28	1950	5394380
NTT	2022	96,4556	73	65,89	1975	5481790
NTT	2023	96,8631	75	66,68	2124	5569068
Kalimantan Timur	2015	92,4953	440	74,17	2026	3426638
Kalimantan Timur	2016	92,0453	439	74,59	2161	3501232

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
Kalimantan Timur	2018	93,5944	464	75,83	2543	3648835
Kalimantan Timur	2019	94,0592	487	76,61	2748	3721389
Kalimantan Timur	2020	93,1295	472	76,24	2981	3793152
Kalimantan Timur	2021	93,1664	484	76,88	2981	3803467
Kalimantan Timur	2022	94,2853	506	77,44	3014	3856782
Kalimantan Timur	2023	94,6913	538	78,19	3201	3909746
Kalimantan Selatan	2015	95,0812	111	68,38	1870	3989793
Kalimantan Selatan	2016	94,5488	116	69,05	2085	4055479
Kalimantan Selatan	2017	95,2290	122	69,65	2258	4119794
Kalimantan Selatan	2018	95,6465	128	70,17	2455	4182695
Kalimantan Selatan	2019	95,8190	133	70,72	2652	4244096
Kalimantan Selatan	2020	95,2607	131	70,91	2877	4073584
Kalimantan Selatan	2021	95,0451	135	71,28	2877	4122576
Kalimantan Selatan	2022	95,2635	142	71,84	2906	4170172
Kalimantan Selatan	2023	95,6942	149	72,49	3150	4222339
Kalimantan Barat	2015	94,8525	112	65,59	1560	4789574

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
Kalimantan Barat	2017	95,6375	124	66,26	1883	4932499
Kalimantan Barat	2018	95,8176	131	66,98	2047	5001664
Kalimantan Barat	2019	95,6478	137	67,65	2212	5069127
Kalimantan Barat	2020	94,1927	135	67,66	2400	5396821
Kalimantan Barat	2021	94,1836	141	67,89	2400	5474713
Kalimantan Barat	2022	94,8917	148	68,63	2434	5549704
Kalimantan Barat	2023	94,9510	155	69,41	2609	5623328
Kalimantan Utara	2015	94,3204	49	68,76	2026	644529
Kalimantan Utara	2016	94,7668	51	69,19	2175	657251
Kalimantan Utara	2017	94,4623	55	69,84	2359	670003
Kalimantan Utara	2018	94,8895	57	70,56	2560	682783
Kalimantan Utara	2019	95,5053	61	71,15	2765	695562
Kalimantan Utara	2020	95,0278	61	70,63	3001	699725
Kalimantan Utara	2021	95,4218	63	71,19	3001	709969
Kalimantan Utara	2022	95,6682	67	71,83	3017	720059
Kalimantan Utara	2023	95,9897	70	72,49	3252	730010

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
Kalimantan Tengah	2016	95,1779	84	69,13	2058	2550192
Kalimantan Tengah	2017	95,7732	90	69,79	2227	2605274
Kalimantan Tengah	2018	96,0941	95	70,42	2421	2660209
Kalimantan Tengah	2019	95,9639	100	70,91	2663	2714859
Kalimantan Tengah	2020	95,4172	99	71,05	2903	2669969
Kalimantan Tengah	2021	95,4709	102	71,25	2903	2822,9
Kalimantan Tengah	2022	95,7396	109	71,63	2923	2876,1
Kalimantan Tengah	2023	95,8965	114	72,19	3181	2928,5
Sulawesi Utara	2015	90,9722	70	70,39	2150	2412,12
Sulawesi Utara	2016	93,8197	75	71,05	2400	2436,92
Sulawesi Utara	2017	92,8224	79	71,66	2598	2461,03
Sulawesi Utara	2018	93,3894	84	72,19	2824	2484,39
Sulawesi Utara	2019	93,9944	89	72,99	3051	2506,98
Sulawesi Utara	2020	92,6331	88	72,93	3311	2621,92
Sulawesi Utara	2021	92,9442	92	73,29	3311	2638,63
Sulawesi Utara	2022	93,3883	97	73,81	3311	2659,54

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
Sulawesi Tenggara	2015	94,4529	73	68,75	1652	2499540
Sulawesi Tenggara	2016	97,2818	78	69,31	1850	2551008
Sulawesi Tenggara	2017	96,6991	84	69,86	2003	2602389
Sulawesi Tenggara	2018	96,8120	89	70,61	2177	2653654
Sulawesi Tenggara	2019	96,4836	94	71,19	2352	2704737
Sulawesi Tenggara	2020	95,4215	93	71,45	2552	2615030
Sulawesi Tenggara	2021	96,0807	97	71,66	2552	2659940
Sulawesi Tenggara	2022	96,6382	103	72,23	2576	2704610
Sulawesi Tenggara	2023	96,8547	108	72,79	2759	2749010
Sulawesi Selatan	2015	94,0467	251	69,15	2000	8512608
Sulawesi Selatan	2016	95,1999	269	69,76	2250	8598604
Sulawesi Selatan	2017	94,3947	289	70,34	2436	8674372
Sulawesi Selatan	2018	95,0551	309	70,89	2648	8748052
Sulawesi Selatan	2019	95,3758	331	71,66	2860	8819549
Sulawesi Selatan	2020	93,6906	328	71,93	3104	9073509
Sulawesi Selatan	2021	94,2814	343	72,24	3166	9156,86

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
Sulawesi Selatan	2023	95,6651	377	73,46	3385	9362,29
Sulawesi Tengah	2015	95,8954	83	66,76	1500	2831283
Sulawesi Tengah	2016	96,7074	91	67,47	1670	2876689
Sulawesi Tengah	2017	96,1942	98	68,11	1808	2966325
Sulawesi Tengah	2018	96,6319	118	68,88	1965	3010441
Sulawesi Tengah	2019	96,8941	128	69,49	2123	3050112
Sulawesi Tengah	2020	96,2315	134	69,55	2304	2985734
Sulawesi Tengah	2021	96,2521	150	69,79	2304	3021879
Sulawesi Tengah	2022	96,9950	173	70,28	2391	3021879
Sulawesi Tengah	2023	97,0471	193	70,95	2600	3154499
Sulawesi Barat	2015	96,6517	26	62,96	1656	1281690
Sulawesi Barat	2016	96,6718	28	63,59	1864	1301363
Sulawesi Barat	2017	96,7883	29	64,29	2018	1320852
Sulawesi Barat	2018	96,9943	31	65,09	2194	1340141
Sulawesi Barat	2019	97,0201	33	65,73	2381	1359229
Sulawesi Barat	2020	96,6770	32	66,11	2679	1378110

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
Sulawesi Barat	2022	97,6589	34	66,92	2679	1458606
Sulawesi Barat	2023	97,7281	35	67,55	2872	1462935
Gorontalo	2015	95,3454	7	65,86	1600	1133237
Gorontalo	2016	97,2380	7	66,29	1875	1150765
Gorontalo	2017	95,7190	8	67,01	2030	1168190
Gorontalo	2018	96,2991	8	67,71	2207	1185492
Gorontalo	2019	96,2397	9	68,49	2384	1202631
Gorontalo	2020	95,7220	9	68,68	2789	1171681
Gorontalo	2021	96,9916	9	69,01	2789	1180948
Gorontalo	2022	97,4174	9	69,81	2801	1192737
Gorontalo	2023	96,9445	10	70,45	2989	1213182
Maluku	2015	90,0729	25	67,05	1650	1686469
Maluku	2016	92,9539	26	67,59	1775	1715548
Maluku	2017	90,7127	28	68,19	1925	1744654
Maluku	2018	93,0462	29	68,87	2222	1773776
Maluku	2019	93,3059	31	69,45	2401	1802870

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
Maluku	2021	93,0738	32	69,71	2605	1862626
Maluku	2022	93,1225	34	70,22	2618	1881727
Maluku	2023	93,6861	35	70,94	2813	1920462
Maluku Utara	2015	93,9529	20	65,91	1578	1162345
Maluku Utara	2016	95,9874	22	66,63	1681	1185912
Maluku Utara	2017	94,6698	23	67,19	1975	1209342
Maluku Utara	2018	95,3719	25	67,76	2321	1232632
Maluku Utara	2019	95,1913	27	68,69	2508	1255771
Maluku Utara	2020	94,8503	28	68,49	2722	1282937
Maluku Utara	2021	95,2863	33	68,76	2722	1299177
Maluku Utara	2022	96,0159	40	69,47	2862	1319338
Maluku Utara	2023	95,6882	48	70,21	2977	1371324
Papua	2015	96,0122	131	57,25	2193	3149375
Papua	2016	96,6509	142	58,05	2435	3207444
Papua	2017	96,3825	149	59,09	2664	3265202
Papua	2018	96,9978	160	60,06	3000	3322526

Provinsi	Tahun	TKK (Persen)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (Indeks)	UMP (Ribu rupiah)	Populasi (Jiwa)
Papua	2020	95,7193	138	60,44	3517	3435,4
Papua	2021	96,6716	159	60,62	3517	3490,8
Papua	2022	97,1709	173	61,39	3517	3545,2
Papua	2023	97,3299	50	62,25	3865	3598,5
Papua Barat	2015	91,9231	52	61,73	2015	871510
Papua Barat	2016	92,5355	55	62,21	2237	893362
Papua Barat	2017	93,5068	57	62,99	2422	915361
Papua Barat	2018	93,5463	60	63,74	2667	937458
Papua Barat	2019	93,5739	62	64,69	2935	959617
Papua Barat	2020	93,2026	62	65,09	3135	981822
Papua Barat	2021	94,1625	61	65,26	3135	1156840
Papua Barat	2022	94,6320	63	65,89	3200	1183307
Papua Barat	2023	94,6156	41	66,66	3282	1209964

Lampiran 2. Statistik Deskriptif

Date: 11/11/24 Time: 12:47
Sample: 2015 2023

	PROVINSI	TKK	PDRB	IPM	UMP	POPULASI
Mean	NA	948119.4	313.9967	7065.993	2377.967	8126950.
Median	NA	952139.0	134.5000	7070.500	2365.000	4170172.
Maximum	NA	986020.0	2050.000	8246.000	4901.000	49935858
Minimum	NA	890524.0	7.000000	5725.000	910.0000	644529.0
Std. Dev.	NA	18173.73	447.8472	412.9129	635.8017	11371002
Skewness	NA	-0.727666	2.255699	0.009309	0.448055	2.502061
Kurtosis	NA	3.310541	7.141119	4.117034	3.762260	8.221775
Jarque-Bera	NA	28.23391	478.1451	15.91341	17.64668	625.5186
Probability	NA	0.000001	0.000000	0.000350	0.000147	0.000000
Sum	NA	2.90E+08	96083.00	2162194.	727658.0	2.33E+09
Sum Sq. Dev.	NA	1.01E+11	61172975	52001594	1.23E+08	3.70E+16
Observations	0	306	306	306	306	287

Lampiran 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.205418	(32,250)	0.0000
Cross-section Chi-square	454.129444	32	0.0000

Lampiran 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	55.669765	4	0.0000

Lampiran 5. Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: TKK
Method: Panel Least Squares
Date: 11/11/24 Time: 12:28
Sample: 2015 2023
Periods included: 9
Cross-sections included: 33
Total panel (unbalanced) observations: 287

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	518120.0	72187.49	7.177422	0.0000
PDRB	21.65863	12.96587	1.670433	0.0961
IPM	75.19067	11.95188	6.291116	0.0000
UMP	-16.44988	3.608573	-4.558556	0.0000
POPULASI	-0.008639	0.001861	-4.643477	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.831311	Mean dependent var	948263.2
Adjusted R-squared	0.807019	S.D. dependent var	18261.12
S.E. of regression	8022.032	Akaike info criterion	20.93759
Sum squared resid	1.61E+10	Schwarz criterion	21.40937
Log likelihood	-2967.544	Hannan-Quinn criter.	21.12667
F-statistic	34.22260	Durbin-Watson stat	1.359353
Prob(F-statistic)	0.000000		